



Pengaruh Pajak Daerah Retribusi Daerah Dana Alokasi Umum dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai Variabel Moderasi

The Effect of Local Taxes Regional Levies General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditure As A Moderating Variable

¹⁾ Heni Mulyani, ²⁾ Aditya Riyadi Wirawan

^{1,2} Perbanas Institute, Indonesia

*Email: ¹⁾ nengyanitaziek@gmail.com, ²⁾ adityariyadiz@gmail.com

*Correspondence: ¹⁾ Heni Mulyani

DOI:

10.59141/comserva.v3i10.1179

ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu tolak ukur kesuksesan atau kemajuan ekonomi suatu daerah. Dengan pertumbuhan ekonomi yang positif akan menunjukkan perekonomian dalam suatu daerah tersebut mengalami pertumbuhan atau kemajuan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel moderasi. Populasi dan sampel dalam penelitian ini yaitu 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data yang diperoleh dari Bapenda Provinsi Jawa Barat dan data PDRB serta pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Penelitian menggunakan metode kuantitatif. Analisis data menggunakan regresi linear berganda. Teknik analisis data menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan bantuan *evIEWS 12*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dana alokasi umum berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Belanja modal tidak dapat memoderasi pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan dana alokasi khusus terhadap pertumbuhan ekonomi. Kesimpulannya yaitu pajak daerah, retribusi daerah, dan dana alokasi khusus tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayah yang diteliti dan dana alokasi umum memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menunjukkan bahwa jenis transfer dana ini dapat memberikan dampak positif pada aktivitas ekonomi.

Kata Kunci: Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, DAK, Pertumbuhan Ekonomi

ABSTRACT

Economic Growth is one of the benchmarks of success or economic progress of a region. With positive economic growth, it will show that the economy in an area is experiencing growth or progress. The purpose of this study is to analyze the effect of Regional Taxes, Regional Levies, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditure as a moderating variable. The population and sample in this study are 5 Regencies / Cities in West Java Province in 2018-2022. The sampling technique uses purposive sampling. The types of data sources in this study are data obtained from Bapenda West Java Province and GDP data and economic growth obtained from BPS West Java

Province in 2018-2022. The study used quantitative methods. Data analysis using multiple linear regression. Data analysis techniques using Moderated Regression Analysis (MRA) with the help of eviews 12. The results showed that Regional Taxes, Regional Levies, and Special Allocation Funds had no effect on Economic Growth, while General Allocation Funds had a significant effect on Economic growth. Capital Expenditure cannot moderate the effect of Local Taxes, Regional Levies, General Allocation Funds, and Special Allocation Funds on Economic Growth. In conclusion, local taxes, local levies, and special allocation funds do not have a significant effect on economic growth in the studied area and general allocation funds have a significant effect on economic growth, suggesting that this type of fund transfer can have a positive impact on economic activity.

Keywords: *Local Tax, Regional Levy, DAU, DAK, Economic Growth*

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu tujuan penting dari pemerintah daerah maupun pemerintah pusat (Sinaga et al., 2020). Dimana pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode (Waryanto, 2017).

Dalam meningkatkan kepercayaan publik, pemerintah daerah melakukan upaya pergeseran komposisi belanja (Mahulete, 2016). Pergeseran belanja ini ditujukan untuk meningkatkan investasi modal dalam bentuk aset tetap. Pemerintah daerah mengalokasikan belanja modal dalam APBD untuk menambah aset tetap. Namun, sejak diberlakukannya desentralisasi di Indonesia, Pemerintah Daerah memiliki kewenangan untuk mengatur urusan pemerintah di daerahnya sendiri yaitu Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Kemampuan pemerintah daerah dalam mengelola keuangan dalam membiayai pelaksanaan tugas-tugas pemerintahan, pembangunan, dan pelayanan sosial masyarakat, sehingga pemerintah daerah wajib menyampaikan pertanggung jawaban penggunaan APBD kepada masyarakat berupa laporan keuangan sebagai wujud akuntabilitas kepada publik. Dalam memenuhi pembiayaan pembangunan dan penyelenggaraan daerah, sumber penerimaan dapat diperoleh dari penerimaan daerah sendiri atau dapat pula dari luar daerah (Kurniasari & Sugiyanto, 2022).

PAD (Pendapatan Asli Daerah) merupakan salah satu unsur APBD yang sangat berperan penting dalam pelaksanaan otonomi daerah (Rondonuwu et al., 2016). Besar kecilnya PAD akan mempengaruhi otonomi daerah dalam melaksanakan kebijakannya, semakin besar PAD maka kemampuan daerah akan lebih besar dan ketergantungan terhadap pemerintah atasan akan berkurang (Anggarini & Puranta, 2010).

Pajak daerah dan retribusi daerah merupakan sumber penerimaan asli daerah yang berasal dari daerah itu sendiri (Lianda et al., 2021). Dalam kaitannya dengan pelaksanaan otonomi, peningkatan PAD selalu diupayakan karena merupakan penerimaan dari usaha untuk membiayai penyelenggaraan pemerintah daerah (Dewi & Suputra, 2017).

Dana alokasi umum dan dana alokasi khusus merupakan dana perimbangan yang berasal dari dana transfer pemerintah pusat kepada pemerintah daerah yang bertujuan untuk meratakan kemampuan

keuangan antar daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi sehingga ketimpangan ekonomi antar daerah dapat diatasi (Kilun Henerty & M Titan Terzaghi, 2022) (Aditya & Maryono, 2018).

Kota Bekasi merupakan salah satu kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat yang sebagian besar APBD nya digunakan untuk belanja operasional, mulai dari belanja pegawai, belanja barang jasa, belanja subsidi, belanja hibah, dan belanja bantuan sosial yang nilainya mencapai Rp. 4,6 T. Sementara belanja modal yang didalamnya terdapat belanja modal jalan, jaringan, dan irigasi hanya 757 M, sehingga porsi anggaran yang langsung menyentuh publik masih sangat minim dan dampaknya tidak dirasakan oleh masyarakat karena fasilitas publiknya masih terbatas (Nestaliani, 2022).

Menurut hasil penelitian dari Ridho, (2023) menunjukkan bahwa Dana Alokasi Umum berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, Dana Alokasi Khusus dan Dana Bagi Hasil Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Secara simultan Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di Indonesia.

Miswar, (2021) melakukan penelitian untuk melihat pengaruh pajak daerah dan retribusi daerah terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pajak daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, dan retribusi daerah juga berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Mokorowu et al., (2021) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh PAD (Pendapatan Asli Daerah), DBH (Dana Bagi Hasil), DAU (Dana Alokasi Umum) dan DAK (Dana Alokasi Khusus) terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Minahasa Tenggara. Hasil penelitian menyatakan bahwa secara parsial dan simultan PAD, DBH, DAU dan DAK berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Pinem et al., (2020) melakukan penelitian mengenai pengaruh PAD, DAK, dan Silpa terhadap pertumbuhan ekonomi dengan belanja modal sebagai variabel pemoderasi di Provinsi Sumatera Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan PAD, DAK, dan Silpa berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara parsial PAD berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan DAK dan Silpa tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk belanja modal tidak mampu memoderasi PAD dan Silpa terhadap pertumbuhan ekonomi, tetapi belanja modal mampu memoderasi DAK terhadap pertumbuhan ekonomi.

Penelitian ini memiliki tujuan utama yaitu untuk menganalisis pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel moderasi selain itu untuk menilai pengaruh Dana Alokasi Umum (DAU) secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022, menilai pengaruh Pajak Daerah secara parsial terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022, menilai pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, dan DAK secara simultan terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022 dan menilai pengaruh Belanja Modal sebagai variabel moderasi terhadap hubungan antara Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, dan DAK dengan pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022. Manfaat penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kontribusi Dana Alokasi Umum

(DAU) terhadap pertumbuhan ekonomi di tingkat kabupaten/kota, menyediakan informasi tentang dampak Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Khusus (DAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di daerah penelitian, memberikan rekomendasi kepada pemerintah daerah terkait kebijakan ekonomi yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, menyediakan dasar bagi penelitian lanjutan dalam bidang ekonomi daerah dan kebijakan fiskal serta memberikan wawasan mengenai peran Belanja Modal sebagai variabel moderasi dalam konteks pertumbuhan ekonomi daerah.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menganalisa data-data sekunder. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hasil penelitian dan metode asosiatif kausal digunakan untuk menguji adanya pengaruh antar variabel. Unit analisis dalam penelitian ini adalah organisasi BPS Provinsi Jawa Barat dan Bapenda Provinsi Jawa Barat. Subyek yang diteliti dalam penelitian ini adalah data laporan statistik PDRB dan pertumbuhan ekonomi tahun 2018-2022 serta data laporan APBD Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Populasi dalam penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 5 kabupaten/kota yang berada di Provinsi Jawa Barat.

Jenis sumber data dalam penelitian ini yaitu data pendapatan berupa pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dana alokasi khusus, serta belanja modal tahun 2018-2022 yang diperoleh dari Bapenda Provinsi Jawa Barat. Data PDRB dan pertumbuhan ekonomi yang diperoleh dari BPS Provinsi Jawa Barat tahun 2018-2022

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, baik berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, internet, dan lain sebagainya. Teknik analisis data untuk memecahkan masalah dalam penelitian ini menggunakan *Moderated Regression Analysis* (MRA) dengan menggunakan data panel yang merupakan kombinasi data *time series* dan *cross section* dengan bantuan Eviews 12.

Tahapan pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji statistik deskriptif, analisis regresi data panel (*Model Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect*), MRA, pengujian asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Untuk menentukan model yang terbaik dalam penelitian ini apakah menggunakan *Common Effect, Fixed Effect, atau Random Effect*, peneliti melakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier.

Dalam penelitian ini, pengujian asumsi klasik dilakukan dengan uji multikolinearitas, uji normalitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Sedangkan untuk pengujian hipotesis, peneliti menggunakan Uji F, Uji t, dan Uji Koefisien Determinasi (Haibo et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemilihan Model

Uji Chow

Tabel 1. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f	Prob.
Cross-section F	3.448531	(4,15)	0,0345
Cross-section Chi-square	16.303028	4	0,0026

Berdasarkan hasil pengujian antara *Common Effect* dan *Fixed Effect* didapatkan nilai probabilitas cross section chi square sebesar $0,0026 < 0,05$, sehingga menunjukkan model terbaik yang digunakan adalah *Fixed Effect*.

Uji Hausman

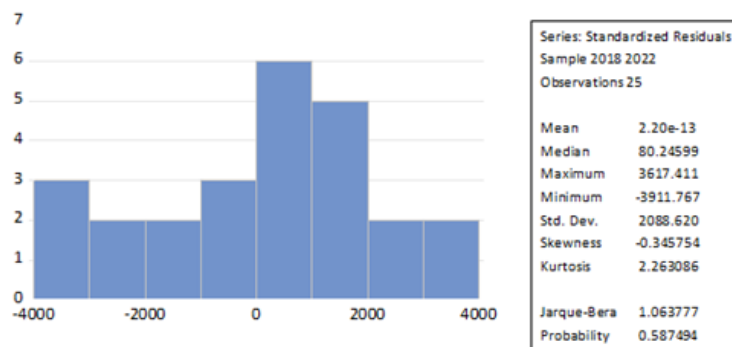
Tabel 2. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi.Sq. d.f	Prob.
Cross-section random	12.793325	4	0.0123

Berdasarkan tabel Uji Hausman antara *Fixed Effect* dan *Random Effect*, diperoleh nilai probabilitas cross section random sebesar $0,0123 < 0,05$, sehingga model terbaik yang terpilih adalah model *Fixed Effect*. Dikarenakan dalam Uji Hausman model terbaik yang terpilih adalah *Fixed Effect*, maka pengujian Uji *Lagrange Multiplier* dalam penelitian ini tidak dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Dari hasil Uji Normalitas terlihat bahwa nilai probabilitas penelitian ini sebesar $0,587494 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3	X4	M
X1	1.000000	0.654389	-0.266766	-0.065198	0.417446
X2	0.654389	1.000000	-0.332562	-0.057553	0.612946
X3	-0.266766	-0.332562	1.000000	0.551696	0.250668
X4	-0.065198	-0.057553	0.551696	1.000000	-0.000493
M	0.417446	0.612946	0.250668	-0.000493	1.000000

Berdasarkan hasil pada tabel di atas dapat dilihat semua korelasi antar variabel independen memiliki nilai $< 0,9$, sehingga dapat dijelaskan bahwa dalam model penelitian ini tidak terjadi gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0.852152	Prob. F(5,19)	0.5303
Obs*R-squared	4.579343	Prob. Chi-Square(5)	0.4693
Scaled explained SS	3.607948	Prob. Chi-Square(5)	0.6071

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser didapatkan nilai Obs R-Squared sebesar 0,4693 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	2046.421	R-squared	0.591591
Mean dependent var	3678.160	Adjusted R-squared	0.346546
S.D dependent var	3268.223	S.E. of regression	2641.918
Akaike info criterion	18.88557	Sum squared resid	1.05E+08
Schwarz criterion	19.37312	Log likelihood	-226.0697
Hannan-Quinn criter	19.02080	F-statistic	2.414211
Durbin-Watson stat	2.379354	Prob(F-statistic)	0.0632653

Dalam penelitian ini, uji autokorelasi menggunakan tabel Durbin-Watson (DW). Dapat dilihat pada tabel di atas, berdasarkan tabel DW nilai DW > DU yaitu 2,379354 > 1,8863 dan nilai 4-DU > DU yaitu 2,1137 > 1,8863, maka dinyatakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-46781.24	15333.55	-3.050908	0.0081
X1	3703.402	2643.419	1.400989	0.1816
X2	8217.029	35434.11	0.231896	0.8198
X3	27.76709	10.63335	2.611322	0.0197
X4	2976.295	2957.495	1.006357	0.3302
M	-1932.174	4288.125	-0.450587	0.6587

Variabel X1 memiliki nilai t-statistic sebesar 1.400989 dengan nilai probabilitas sebesar 0.1816 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X1 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. H1 = Ditolak

Variabel X2 memiliki nilai t-statistic sebesar 1.400989 dengan nilai probabilitas sebesar 0.8198 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X2 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. H2 = Ditolak

Variabel X3 memiliki nilai t-statistic sebesar 2.611322 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0197 < 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X3 berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. H3 = Diterima

Variabel X4 memiliki nilai t-statistic sebesar 1.006357 dengan nilai probabilitas sebesar 0.3302 > 0,05, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa variabel X4 tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. H4 = Ditolak

Uji f

Tabel 7. Hasil Uji f

Root MSE	2046.421	R-squared	0.591591
Mean dependent var	3678.160	Adjusted R-squared	0.346546
S.D dependent var	3268.223	S.E. of regression	2641.918
Akaike info criterion	18.88557	Sum squared resid	1.05E+08
Schwarz criterion	19.37312	Log likelihood	-226.0697
Hannan-Quinn criter	19.02080	F-statistic	2.414211
Durbin-Watson stat	2.379352	Prob(F-statistic)	0.0632653

Berdasarkan tabel di atas nilai F-Statistic sebesar 2.414211 dan nilai probabilitas sebesar 0,063253 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji MRA

Tabel 8. Hasil Uji Variabel X1 terhadap Y dengan Moderasi dan Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-5943.042	6503.873	-0.913770	0.3736
X1	4005.558	3861.972	1.037179	0.3142
M	2371.701	8240.285	0.287818	0.7770
X1*M	512.6253	4563.578	0.112330	0.9119

Hasil dari Persamaan regresi dengan moderasi dan interaksi terlihat koefisien variabel X1 nilai probabilitasnya sebesar 0,3142 > 0,05, sehingga dapat dijelaskan koefisien variabel X1 tidak berpengaruh terhadap perubahan variabel Y, sedangkan koefisien dari variabel M yang diperankan sebagai variabel independen nilai probabilitasnya adalah 0,7770 > 0,05 sehingga koefisien variabel M sebagai peran prediktor tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel Y. Selanjutnya koefisien variabel interaksi antara variabel X1 dengan variabel M nilai probabilitasnya sebesar 0,119 > 0,05 sehingga dapat dijelaskan koefisien variabel interaksi X1 dengan variabel M tidak dapat memoderasi perubahan variabel Y. H5 = Ditolak

Tabel 9. Hasil Uji Variabel X2 terhadap Y dengan Moderasi dan Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-8359.820	5223.662	-1.600375	0.1279
X1	142841.5	76275.42	1.872707	0.0784
M	9456.590	6632.736	1.425745	0.1720
X2*M	-102371.1	82322.24	-1.243548	0.2305

Dari hasil output eviws terlihat nilai probabilitas dari koefisien variabel X2 sebesar 0,0784 > 0,05, maka dapat dijelaskan koefisien X2 tidak berpengaruh terhadap perubahan variabel Y. Dan koefisien variabel M nilai probabilitasnya sebesar 0,1720 > 0,05, sehingga koefisien variabel M sebagai prediktor tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel Y. Sedangkan koefisien interaksi variabel X2 dengan variabel M nilai probabilitasnya sebesar 0,2305 > 0,05, sehingga dapat dijelaskan koefisien variabel interaksi X2 dengan variabel M tidak dapat memoderasi perubahan variabel Y. H6 = Ditolak.

Tabel 10. Hasil Uji Variabel X3 terhadap Y dengan Moderasi dan Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-73181.47	32600.47	-2.244798	0.0384
X1	50.01795	22.45072	2.227899	0.0397
M	26499.09	16968.60	1.561654	0.1368
X3*M	-17.82317	11.32775	-1.573408	0.1340

Dari tabel hasil persamaan diatas, terlihat nilai probabilitas dari koefisien variabel X3 sebesar $0,0397 < 0,05$ maka dapat dijelaskan bahwa koefisien variabel X3 berpengaruh terhadap perubahan variabel Y, dan koefisien variabel M yang diperankan sebagai prediktor nilai probabilitasnya sebesar $0,1368 > 0,05$ sehingga variabel M sebagai prediktor tidak memberikan pengaruh terhadap perubahan variabel Y.

Sedangkan koefisien variabel interaksi X3 dengan variabel M nilai probabilitasnya sebesar $0,1340 > 0,05$ sehingga dapat dijelaskan variabel interaksi X3 dengan variabel M tidak dapat memoderasi terhadap perubahan variabel Y. $H7 = \text{Ditolak}$.

Tabel 11. Hasil Uji Variabel X4 terhadap Y dengan Moderasi dan Interaksi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-15015.01	6681.050	-2.247404	0.0382
X1	17887.52	8530.162	2.096973	0.0513
M	15378.08	5955.742	2.582060	0.0194
X4*M	-11516.73	7551.224	-1.525147	0.1456

Hasil dari output eviews diatas terlihat bahwa koefisien variabel X4 nilai probabilitasnya sebesar $0,0513 > 0,05$ maka dapat dijelaskan variabel koefisien X4 tidak berpengaruh terhadap perubahan variabel Y. Dan koefisien variabel M nilai probabilitasnya sebesar $0,0194 < 0,05$ sehingga koefisien variabel M sebagai prediktor berpengaruh positif signifikan terhadap perubahan variabel Y. Selanjutnya koefisien variabel interaksi X4 dengan variabel M nilai probabilitasnya sebesar $0,1456 > 0,05$ sehingga dapat dijelaskan koefisien variabel interaksi antara variabel X4 dengan variabel M tidak dapat memoderasi terhadap perubahan variabel Y. $H8 = \text{Ditolak}$.

Berdasarkan pengujian hipotesis diatas, dapat dijelaskan beberapa hal yang berhubungan dengan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, serta variabel moderasi (Pramesti et al., 2024). Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Khusus tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dapat saja terjadi karena Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Khusus tidak mempengaruhi berkembangnya produk domestic regional bruto (PDRB) daerah tersebut. Besarnya pendapatan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan Dana Alokasi Khusus tidak mampu meningkatkan kegiatan perekonomian. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Miswar (2021) yang menyatakan bahwa Pajak Daerah dan Retribusi Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan untuk Dana Alokasi Umum dalam penelitian ini menunjukkan bahwa DAU berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. DAU merupakan jenis transfer dana antar tingkat pemerintah yang tidak terikat dengan program pengeluaran tertentu, sehingga pemerintah daerah secara leluasa dapat menggunakan dana ini sesuai dengan kebutuhan masing-masing daerah (Asongu

1) **Heni Mulyani**, 2) **Aditya Riyadi Wirawan**

The Effect of Local Taxes Regional Levies General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditure As A Moderating Variable

& Eita, 2023). DAU merupakan salah satu dana yang dapat digunakan untuk melakukan pembangunan infrastruktur dan sarana prasarana di daerah tersebut dengan harapan pembangunan tersebut dapat berdampak terhadap laju pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mokerowu et al., (2021) yang menyatakan bahwa DAU berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa alokasi Belanja Modal tidak dapat memoderasi antara Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada kabupaten kota di Provinsi Jawa Barat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Pinem et al., (2020) yang menyatakan bahwa Belanja Modal tidak mampu memoderasi PAD terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut kemungkinan terjadi disebabkan karena pemerintah daerah kurang memaksimalkan alokasi belanja modal yang dipergunakan untuk pembangunan infrastruktur public yang dibutuhkan oleh masyarakat.

Anisa, (2022) menerangkan bahwa semakin tinggi investasi modal dalam suatu daerah diharapkan mampu menambah layanan public dan juga mampu meningkatkan keikutsertaan publik terhadap pembangunan, sehingga Belanja Modal mendukung pembangunan sarana dan prasarana daerah demi kelancaran pelaksanaan tugas pemerintah. Dengan adanya investasi modal daerah diharapkan dapat memaksimalkan pembangunan sarana dana prasarana untuk mengembangkan wilayahnya (Djadjuli, 2018).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu: Model Fixed Effect terpilih sebagai model terbaik berdasarkan hasil uji Chow dan Hausman, menunjukkan bahwa variasi antar individu lebih relevan dalam menggambarkan hubungan antar variabel dalam penelitian ini. Variabel moderasi Belanja Modal tidak dapat memoderasi pengaruh variabel Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil MRA menunjukkan bahwa variabel independen Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan DAU tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, kecuali variabel DAK.

Secara parsial DAU menunjukkan pengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, dan DAU tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Secara simultan Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, dan DAK tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022. Belanja Modal sebagai variabel moderasi tidak dapat memoderasi pengaruh Pajak Daerah, Retribusi Daerah, DAU, dan DAK terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Barat periode 2018-2022. Berdasarkan hasil penelitian ini terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya Pemerintah daerah perlu mengoptimalkan penggunaan Dana Alokasi Khusus, Pajak Daerah, dan Retribusi Daerah untuk meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi, Fokus pada optimalisasi alokasi Belanja Modal untuk pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan ekonomi dan pelayanan publik, dan Pemerintah daerah harus lebih cermat dalam monitoring dan evaluasi penggunaan Belanja Modal, memastikan bahwa alokasi tersebut memberikan dampak positif pada pertumbuhan ekonomi. Dengan penerapan saran-saran tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat memaksimalkan potensi sumber daya dan meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di wilayahnya.

1) **Heni Mulyani**, 2) **Aditya Riyadi Wirawan**

The Effect of Local Taxes Regional Levies General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditure As A Moderating Variable

DAFTAR PUSTAKA

Aditya, D. M. E., & Maryono, M. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Terhadap Belanja Modal (Studi Pada Provinsi/Wilayah Kalimantan Dan Sulawesi)*.

Anggarini, Y., & Puranta, B. H. (2010). *Anggaran Berbasis Kinerja: Penyusunan Apbd Secara Komprehensif*. Unit Penerbit Dan Percetakan (Upp) Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen (Stim) Ykpn.

Anisa, U. (2022). *Pengaruh Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Modal Menurut Ekonomi Islam Di Kota Bandar Lampung Tahun 2013-2018*. Uin Raden Intan Lampung.

Asongu, S. A., & Eita, J. H. (2023). The Conditional Influence Of Poverty, Inequality, And Severity Of Poverty On Economic Growth In Sub-Saharan Africa. *Journal Of Applied Social Science*, 19367244231171820.

Dewi, N. W. R., & Suputra, I. (2017). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dan Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 1745–1773.

Djadjuli, D. (2018). Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, 5(2), 8–21.

Haibo, C., Manu, E. K., & Somuah, M. (2023). Examining Finance-Growth Nexus: Empirical Evidence From The Sub-Regional Economies Of Africa. *Sage Open*, 13(1), 21582440231153116.

Kilun Henerty, K. H., & M Titan Terzaghi, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Pada Pemerintah Provinsi Di Indonesia*.

Kurniasari, R., & Sugiyanto, E. (2022). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus Di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2017-2019)*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Lianda, P. Y., Priantana, R. D., & Aswadi, K. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra*, 2(3), 153–159.

Mahulete, U. K. (2016). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Dana Alokasi Umum (Dau) Terhadap Belanja Modal Di Kabupaten/Kota Provinsi Maluku Pada Tahun 2013-2015*. University Of Muhammadiyah Malang.

Miswar, Dkk. (2021). Analisis Pengaruh Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Aceh. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (Jmas)*, 2 Nomor 3., 3(2).

Mokorowu, L. A., Rotinsulu, D. C., & Engka, D. S. M. (2021). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad),

COMSERVA: (Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) - Vol. 3 (10) Februari 2024 - (3904-3915)

1) **Heni Mulyani,** 2) **Aditya Riyadi Wirawan**

The Effect of Local Taxes Regional Levies General Allocation Funds and Special Allocation Funds on Economic Growth with Capital Expenditure As A Moderating Variable

Dana Bagi Hasil (Dbh, Dana Alokasi Umum (Dau) Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 21(4), 81–94.

Nestaliani, D. M. (2022). *Peranan Retribusi Daerah, Pajak Daerah Serta Belanja Modal Dalam Apbd Kota Bogor Tahun 2016-2020*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan.

Pinem, I., Malau, Y. N., & Mardha, F. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Khusus, Dan Sisa Lebih Perhitungan Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Pemoderasi Di Provinsi Sumatera Barat Periode 2013-2017. *Jimek: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi*, 3(2), 201–218.

Pramesti, G. N. D. P., Widya, W., Kholipah, S. A., & Tamamiyah, L. (2024). The Influence Of Cyberloafing And Organizational Commitment To Employee Performance With Self-Control As A Moderation Variable. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 5(01), 2668–2682.

Ridho, M. A. M. (2023). *Analisis Pengaruh Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Dana Bagi Hasil Pajak, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia*. Universitas Islam Indonesia.

Rondonuwu, R. H., Tinangon, J. J., & Budiarmo, N. (2016). Analisis Efisiensi Dan Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Pada Dinas Pendapatan Daerah Kabupaten Minahasa. *Jurnal Emba: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 3(4).

Sinaga, J. A., Purba, E., & Panjaitan, P. D. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Ekuilnemi*, 2(1), 40–48.

Waryanto, P. (2017). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 2(1), 35–55.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).